

## BAB II

### TINJAUAN UMUM

#### 2.1 TINJAUAN GALERI

##### 2.1.1 Pengertian Galeri

Menurut bahasanya pengertian galeri dapat diartikan sebagai berikut :

- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Galeri merupakan ruangan atau tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.
- Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003) : Galeri adalah selasar atau tempat; dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang ataupun sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
- Menurut Djulianto Susantio (2013) seorang Arkeolog, pengertian galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat menjual benda seni, sedangkan museum tidak boleh melakukan transaksi.

Berdasarkan beberapa pengertian galeri di atas maka pokok arti dari galeri adalah suatu tempat yang berfungsi untuk memamerkan karya seni kepada masyarakat.

##### 2.1.2 Fungsi Galeri

Fungsi galeri menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan yaitu :

- Tempat untuk mempromosikan, memperkenalkan dan mempromosikan barang seni
- Tempat para seniman mengembangkan pasar
- Tempat untuk membina usaha antara pengelola dan seniman untuk berorganisasi
- Jembatan untuk eksistensi perkembangan kewirausahaan
- Salah satu objek pengembangan pariwisata

### 2.1.3 Klasifikasi Galeri

Menurut Robilliard, 1982 galeri dibedakan menjadi beberapa kelompok, penulis menyimpulkan dalam perancangan galeri di penulisan ini menggunakan :

1. Galeri menurut tempat penyelenggaraannya :  
Galeri yang memiliki ruang perencanaan yang lebih terkonsep dan modern yang disebut *Modern Art Gallery*.
2. Galeri menurut kepemilikannya :  
Galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum yang disebut *Public Art Gallery*.
3. Galeri menurut objek fungsi yang diwadahi :  
Galeri yang menampilkan karya seni untuk dijual maupun untuk dipamerkan saja dan dapat diakses secara online yang disebut *Online Gallery*.
4. Galeri menurut isinya :  
Galeri yang mewadahi bidang seni modern seperti teknologi dan inovasi yang disebut *Art Gallery Of Modern Art*.
5. Galeri menurut waktu dan tempatnya :  
Pameran yang diadakan terus menerus tanpa ada batasan waktu yang disebut Pameran Tetap.
6. Galeri menurut skala koleksinya :  
Koleksi yang dipamerkan dalam galeri diambil dari lingkungan setempat yang disebut Galeri Lokal.

### 2.1.4 Jenis Kegiatan dalam Galeri

Terdapat beberapa jenis kegiatan dalam galeri (Sugiarto, 2020):

1. Pengadaan  
Benda dalam galeri harus memiliki nilai budaya, artistic dan estetis serta dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya dan sebagainya agar dapat dimasukkan ke dalam galeri
2. Pemeliharaan  
Dalam memelihara benda dalam galeri dibedakan menjadi dua tipe yaitu aspek teknis dan aspek administrasi. Aspek teknis dengan

mempertahankan benda dalam galeri agar tetap awet dan terhindar dari kerusakan sedangkan aspek administrasi adalah keterangan tertulis pada benda koleksi galeri agar benda bersifat monumental.

3. Konservasi

Pembersihan karya seni dengan peralatan sederhana dari debu dan kotoran.

4. Restorasi

Perbaiki atau mengganti beberapa bagian yang sudah termakan usia dan usang.

5. Penelitian

Bentuk penelitian dalam galeri dibedakan menjadi dua yaitu penelitian intern dan ekstern. Penelitian intern adalah penelitian yang dilakukan curator untuk kepentingan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian ekstern adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pihak luar seperti pengunjung maupun pelajar untuk kepentingan karya ilmiah.

6. Pendidikan

Kegiatan ini ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan berbagai karya seni dalam galeri yang dipamerkan kepada pengunjung.

7. Rekreasi

Rekreasi dalam galeri tidak membutuhkan konsentrasi yang menimbulkan letih dan bosan serta untuk membuat pengunjung menikmati dan menghayati.

**2.1.5 Standar Kebutuhan Ruang pada Galeri**

Berikut standar kebutuhan ruang galeri menurut *Time Saver Standards for Building Types* berdasarkan standar pembagian ruang menurut pembagian zona publik dan non publik berdasarkan fungsi menjadi :

Tabel 2. 1 **Standar Kebutuhan Ruang Galeri**

Zona	Kelompok Ruang	Ruang
------	----------------	-------

Public	Collection	R. Pameran
		Classrooms
		Orientation
	Non Collection	R. Pemeriksaan
		Teater
		Food services
		R. Informasi
		Toilet Umum
		Lobby
		Retail
Non Public	Collection	R. Workshop
		R. Pengemasan
		Lift barang
		Loading Dock
		R. Penerimaan
	Non Collection	Dapur
		R. Elektrikal
		R. Mekanikal
		Gudang
		Kantor
		R. Konferensi
	Super secure Spaces	R. Keamanan
		R. Penyimpanan Koleksi
R. Jaringan Komputer		
		R. Perlengkapan Keamanan

Sumber : *Time Saver Standards for Building Types* halaman 681

### 2.1.6 Pengguna Galeri

Menurut Swastika Poppy Sari, 2011 pengguna galeri dibedakan menjadi 3, yaitu :

- Seniman yang bertugas mengarahkan, menjelaskan dan mempraktekkan langsung dalam kegiatan membuat karya seni di dalam *workshop*.
- Pengunjung atau penikmat karya seni dalam galeri ini tidak membatasi pengunjung alias galeri adalah milik semua orang. Pengunjung berasal dari berbagai kalangan dan negara baik wisatawan lokal maupun mancanegara.
- Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola, mengawasi dan mengatur kegiatan yang berlangsung dalam galeri seni.

## 2.2 TINJAUAN KERAJINAN

### 2.2.1 Pengertian Kerajinan

Berikut beberapa pengertian kerajinan:

- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerajinan memiliki sejumlah arti antara lain perihal rajin, kegiatan, kegetolan; merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya); perusahaan (kecil) yang membuat; barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.
- Menurut Suprpto (1985: 16) kerajinan merupakan kerajinan tangan yang menghasilkan barang-barang bermutu seni, maka dalam prosesnya dibuat dengan rasa keindahan dan dengan ide-ide yang murni sehingga menghasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk yang indah dan menarik.
- Menurut Kadjim (2011: 10) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya

Berdasarkan beberapa pengertian kerajinan di atas maka pokok arti dari kerajinan adalah kerajinan tangan yang dibuat dari ide-ide yang memiliki makna seni yang menghasilkan produk berkualitas.

### 2.2.2 Pengertian Enceng Gondok

Enceng gondok termasuk dalam famili Pontederiaceae. Tanaman ini memiliki daun yang bulat dengan warna hijau mengkilat jika terkena sinar matahari yang ditopang oleh batang silinder memanjang yang terkadang mencapai 1 m dengan diameter 1-2 cm dengan bunga yang indah berwarna ungu muda (lila). Batang enceng gondok mengandung banyak air dan serat yang kuat. Enceng gondok tumbuh mengapung di atas permukaan air dengan menyerap air dan menguap kembali oleh sinar matahari melalui proses evaporasi. Berikut manfaat dari bagian tumbuhan enceng gondok (Fadholi, 2009):

- Daun : air rebusan daun enceng gondok menetralkan asam lambung
- Batang : bahan untuk membuat kerajinan anyaman enceng gondok
- Akar : untuk menjaga keseimbangan saat mengapung di permukaan air dan menyerap zat makanan dan unsur hara untuk kebutuhan tanaman

### 2.2.3 Macam-macam Kerajinan Anyaman Enceng Gondok

Berikut merupakan macam-macam kerajinan enceng gondok :



Gambar 2. 1 Keranjang, Tray dan Storage Box

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020*



**Gambar 2. 2 Tas**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020*



**Gambar 2. 3 Kursi**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020*



**Gambar 2. 4 Placemate**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020*



**Gambar 2. 5 Cermin**

*Sumber : Instagram*



**Gambar 2. 6 Tempat Tissue**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020*

## **2.3 STANDAR PERANCANGAN**

### **2.3.1 Sirkulasi Ruang**

Faktor yang mempengaruhi sirkulasi ruang dalam maupun luar menurut DK. Ching, 2000 yaitu :

- 1. Pencapaian**

Pencapaian merupakan jalur yang ditempuh untuk menuju ke bangunan.

- 2. Konfigurasi Jalur**

Konfigurasi jalur yaitu tata urutan atau alur pergerakan pengunjung sampai titik pencapaian akhir.



### 3. Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan jalur dan ruang dapat difungsikan sebagai fleksibilitas ruang-ruang yang kurang strategis.

### 4. Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi lebih diutamakan pada ruang dalam yang dapat menampung gerak pengunjung saat berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati sesuatu yang dianggapnya menarik.

## 2.3.2 Persyaratan Perancangan Galeri

Berikut adalah persyaratan khusus dalam perancangan sebuah galeri menurut Anna Rosita, 2018 :

### 1. Menurut Prinsip Perancangan Ruang Galeri

- Proporsi
- Keseimbangan (*balance*)

Variasi dalam ukuran serta keseimbangan model bentuk dan komposisi, baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi harus disesuaikan dan diimbangi dengan model dari vinil pameran, ukuran objek serta teknik pencahayaan.

- Tekanan (*emphatis*)

Objek yang akan dipamerkan pada galeri sebagai komposisi titik berat yang ditekankan pada suatu perancangan ruang galeri.

- Irama (*rhythm*)

### 2. Menurut Bahan dan Koleksi

Kelompok bahan yang digunakan dalam pembuatan benda-benda kerajinan yaitu terdiri dari bahan organik yang diperoleh dari alam dan bahan anorganik yang terbuat dari bahan fabrikasi.

### 3. Menurut Elemen Ruang Dalam

- Elemen Lantai

Lantai merupakan elemen horizontal pembentuk ruang. Pada ruang pameran, modifikasi bentuk dan elevasi lantai sangat berperan dalam menciptakan suasana ruang. Menurut D. K. Ching, elemen horizontal suatu ruang dapat ditekankan dengan

cara menaikkan atau menurunkan bidang lantai sehingga membentuk suatu ruang yang terpisah. Kesatuan ruang serta kesatuan visual yang ada pada ruang pameran yang didapatkan dari penaikan serta penurunan elemen lantai terhadap keadaan lantai di sekelilingnya bergantung pada skala perbedaan ketinggian.

- Elemen Ceiling

Menurut Gardner (1960), langit-langit atau ceiling yang sesuai untuk digunakan adalah langit-langit yang sebagian dibiarkan terbuka untuk tujuan ekonomis sehingga memberikan kemudahan untuk akses terhadap peralatan yang akan digantung di langit-langit.

- Elemen Fleksibilitas

Merupakan elemen pembentuk ruang yang dapat diubah sesuai dengan kondisi dan tujuan kegiatan yang akan diwadahi pada ruang tersebut dengan unsur efisiensi atau daya guna dan efektifitas atau tepat guna.

### 2.3.3 Tata Cara Display Koleksi Galeri

Menurut Patricia Tutt dan David Adler (*The Architectural Press, 1979*) terdapat tiga macam display benda koleksi pada galeri, yaitu :

1. *In show case*

Sebuah kotak tembus pandang terbuat dari kaca sebagai tempat untuk menaruh dan melindungi benda koleksi dengan dimensi kecil. Kotak ini juga berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada.

2. *Free standing on the floor or plinth or supports*

Sebuah panggung atau lantai yang ditinggikan sebagai tempat untuk memamerkan benda yang memiliki dimensi yang besar contohnya seperti patung, produk instalasi seni, dll.

3. *On wall or panels*

Sebuah partisi pembatas ruang atau dinding ruangan untuk menempatkan benda karya seni 2 dimensi yang akan dipamerkan, contohnya seperti karya seni lukis, karya fotografi, dll.

Ada beberapa syarat pemajangan benda koleksi seni antara lain :

1. *Random Typical Large Gallery*

Menampilkan susunan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak biasanya terdapat dalam galeri non klasik dan bentuk galeri asimetris. Contohnya seperti menggabungkan display benda 2 dimensi dan 3 dimensi seperti seni lukis dan seni patung.

2. *Large space with an introductory gallery*

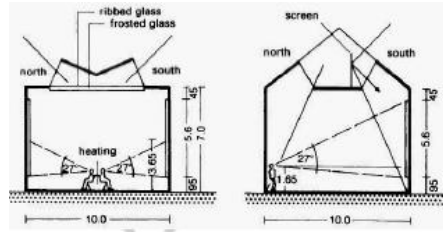
Pembagian area pameran untuk memperjelas benda apa yang dipamerkan, dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan benda yang dipajang.

#### **2.3.4 Sistem Pencahayaan**

Pencahayaan berperan penting dalam galeri karena pencahayaan memberi nilai tambah pada kualitas ruang dan karya seni yang nantinya akan memberi kesan lebih dan menarik pengunjung. Berdasarkan sumber dan fungsinya pencahayaan dibagi menjadi 2 yaitu (Neufert, 2002):

1. Pencahayaan Alami (*Natural Lighting*)

Pencahayaan alami dihasilkan oleh sumber cahaya matahari yang dimanfaatkan pada pagi sampai siang hari dalam bangunan galeri. Pencahayaan alami didapatkan dengan membuat jendela, ventilasi, bukaan yang besar serta dapat juga menggunakan *skylight*. Dengan adanya pencahayaan alami dapat mengurangi penggunaan energi listrik pada pagi sampai siang hari. Tingkat pencahayaan juga berbeda di tiap ruang tergantung pada kegiatan dan fungsi ruang tersebut. Dibutuhkan perhatian dalam penerapan ke dalam desain, karena jika terlalu tinggi tingkat cahaya dapat merusak berbagai koleksi pada galeri.



Gambar 2. 7 **Pencahayaan Ruang**

Sumber : Neufert, 2002

## 2. Pencahayaan Buatan (*General Artificial Lighting*)

Pencahayaan buatan dihasilkan dari lampu. Pencahayaan buatan digunakan apabila pencahayaan alami kurang memadai. Pencahayaan buatan digunakan dengan syarat intensitas yang cukup, menyebar secara merata pada galeri dan sesuai tujuan, tidak menimbulkan peningkatan suhu udara yang berlebihan dengan memasang lampu dengan jarak 1-1.5 m. Pencahayaan buatan ini memberi kesan kuat dan dramatis pada produk kerajinan di galeri.



Gambar 2. 8 **Pencahayaan Buatan pada Ruang Pameran**

Sumber : *Time Saver Standards for Building Types*

### 2.3.5 Sistem Penghawaan

Galeri dirancang dengan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan memberikan kenyamanan *thermal* bagi pengunjung. Kenyamanan dapat dicapai pada temperature rata-rata 21°C - 24°C menurut *Time Saver Standards for Building Types*. Untuk mencapainya tergantung dari banyaknya bukaan jendela, kondisi lingkungan, jumlah manusia dan dimensi ruang pada galeri. Berbagai produk pada galeri membutuhkan pengaturan suhu yaitu diantara 20°C

- 25°C dan kelembaban 65 supaya tidak bertumbuh jamur pada produk pada galeri. Untuk mengatasinya dapat dicapai dengan banyaknya bukaan jendela atau menggunakan penghawaan seperti *air conditioner* atau *fan* dan tergantung pada bahan objek yang dipamerkan di galeri.

## 2.4 STUDI OBJEK BANGUNAN SEJENIS

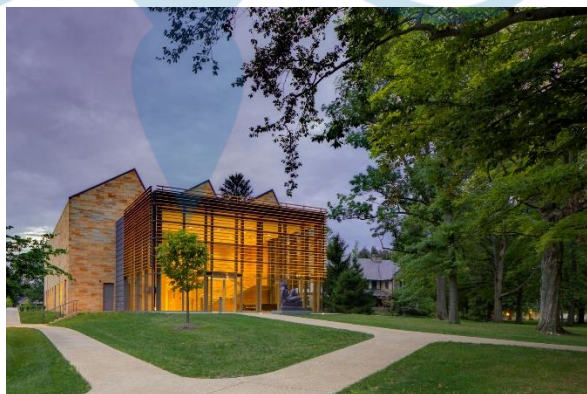
### 2.4.1 Gund Gallery at Kenyon College



Gambar 2. 9 Gund Galeri

Sumber : [https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad_medium=gallery)

Gund Galeri berlokasi di United States dengan luas 2907 m<sup>2</sup>. Galeri ini terletak di jantung kampus Kenyon yang dibangun sebagai fasilitas untuk memamerkan seni.



Gambar 2. 10 Material pada Gund Galeri

Sumber : [https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad_medium=gallery)

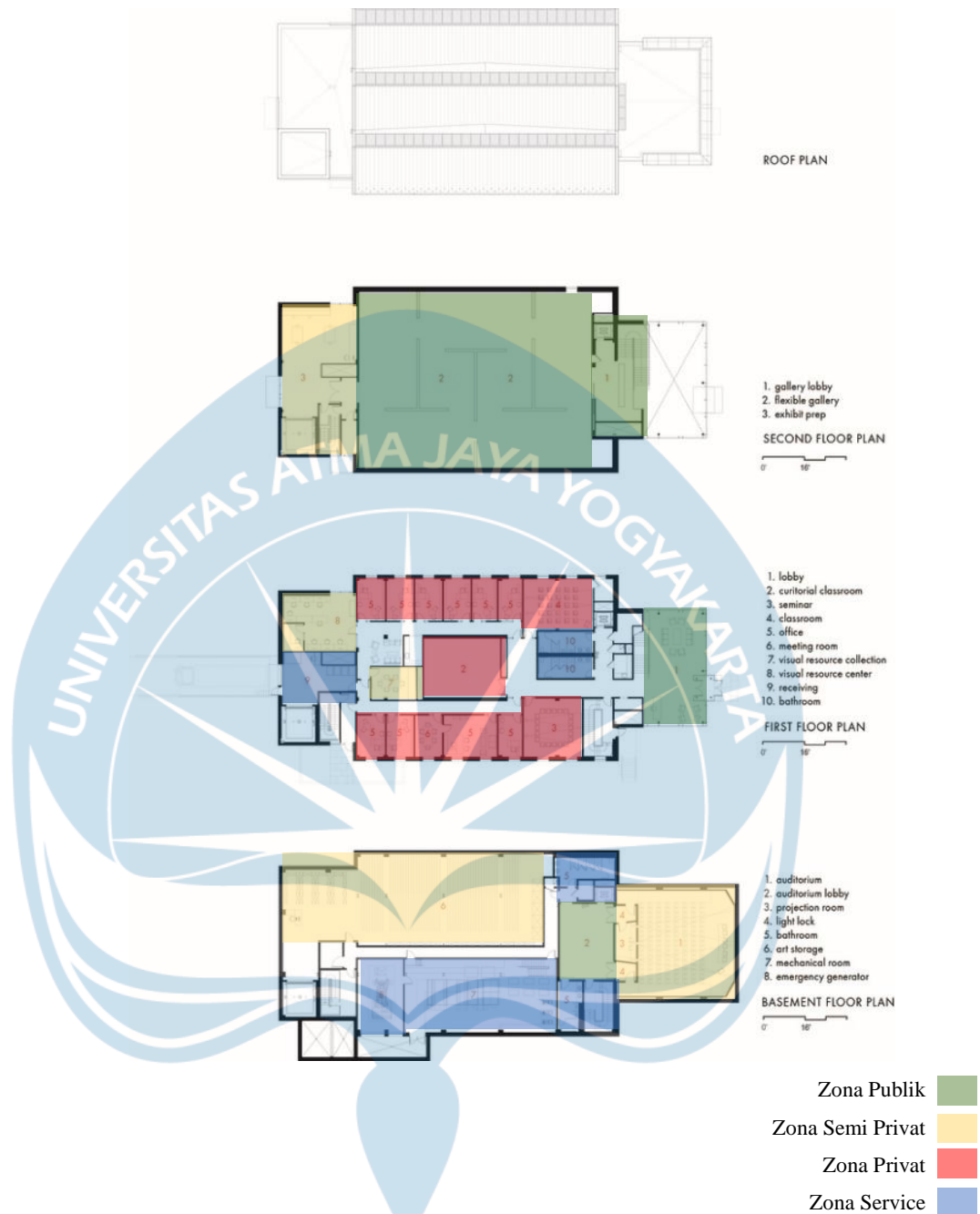
Bangunan ini memiliki eksterior dengan material batu pasir lokal, panel logam, terracotta baguettes serta kaca. Bangunan ini menarik pengunjung untuk masuk dan menjelajahi sejarah seni melewati fasadnya yang menampilkan tempat pameran dan seni.



**Gambar 2. 11 Lobby pada Gund Galeri**

Sumber : [https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad_medium=gallery)

Melewati pintu utama Gedung kemudian terdapat lobi sebagai area penerimaan untuk masuk ke galeri atau acara khusus dan sebagai tempat berkumpulnya siswa. Lobby di desain terbuka dengan jendela kaca yang besar memberi kesan luas dan memasukkan pencahayaan alami untuk menghemat energi listrik.

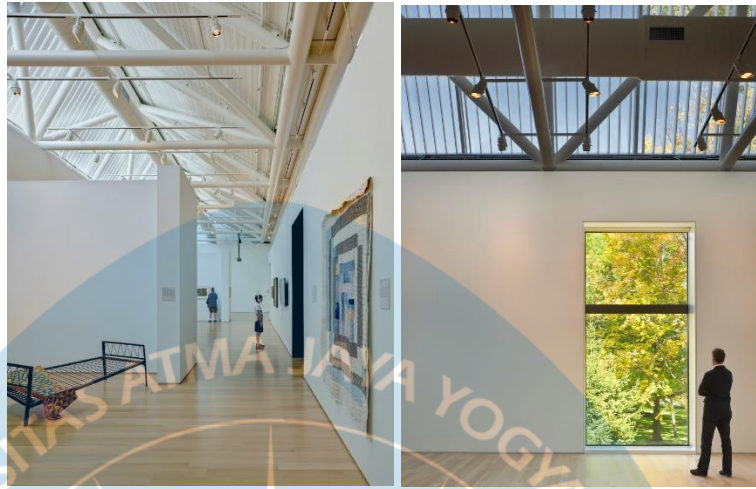


Gambar 2. 12 Denah Gund Galeri

Sumber : [https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad_medium=gallery)

Bangunan ini menggabungkan fungsi akademik dan kantor. Pada lantai basement terdapat fasilitas servis dan gudang serta terdapat auditorium. Pada lantai dasar sebagai lantai utama terdapat lobby, ruang kelas, ruang meeting, ruang seminar yang fleksibel, serta kantor. Galeri dan pameran terletak di lantai 2, didesain fleksibel tanpa kolom dan

mendapat pencahayaan alami lewat atap transparan. Pembagian ruang ini dipisahkan menjadi 3 lantai berdasarkan sifat ruang.



**Gambar 2. 13 Pencahayaan pada GUND Galeri**

Sumber : [https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/899998/gund-gallery-at-kenyon-college-gund-partnership?ad_medium=gallery)

Pencahayaan alami pagi hari sampai siang hari masuk melalui atap transparan, didukung dengan adanya pencahayaan buatan yaitu lampu sorot atau spotlight untuk menambah kesan tersendiri pada karya seni.

#### 2.4.2 Cemeti Art House



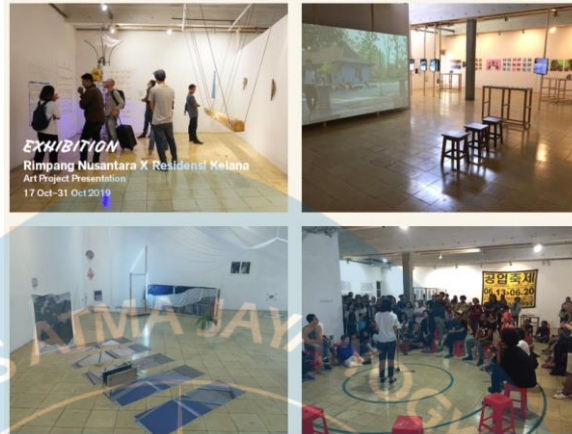
**Gambar 2. 14 Cemeti Art House**

Sumber : <https://www.cemeti.org/>

Cemeti Art House ini dulunya adalah Cemeti Gallery, berlokasi di Jalan DI Panjaitan, Yogyakarta. Cemeti Art House adalah wadah



bagi seniman dan praktisi budaya untuk mengembangkan, mempresentasikan dan mempraktikkan karyanya melalui pameran, workshop, dan lain-lain.



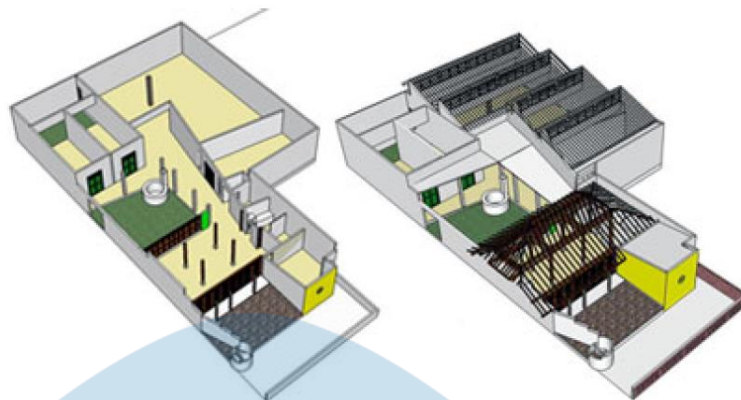
**Gambar 2. 15 Contoh Kegiatan Pameran di Cemeti Art House**

*Sumber : <https://www.cemeti.org/>*



**Gambar 2. 16 Lokasi Cemeti Art House**

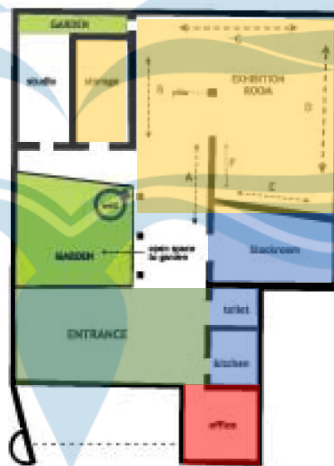
*Sumber : Google Earth, 2020*



Gambar 2. 17 Aksonometri Cemeti Art House

Sumber : Muhamad, 2008

Konsep yang ditekankan Eko Prawoto dalam merancang Cemeti Art House adalah bagaimana menghubungkan sesuatu yang klasik dengan modern. Bangunan ini didesain dengan perpaduan unsur modern kontemporer dan tradisional, dapat dilihat dari bagian depan Cemeti Art House yang berbentuk limasan dan bagian dalam adalah ruang pameran yang relative modern.



- Zona Publik
- Zona Semi Privat
- Zona Privat
- Zona Servis

Gambar 2. 18 Denah Cemeti Art House

Sumber : Muhamad, 2008

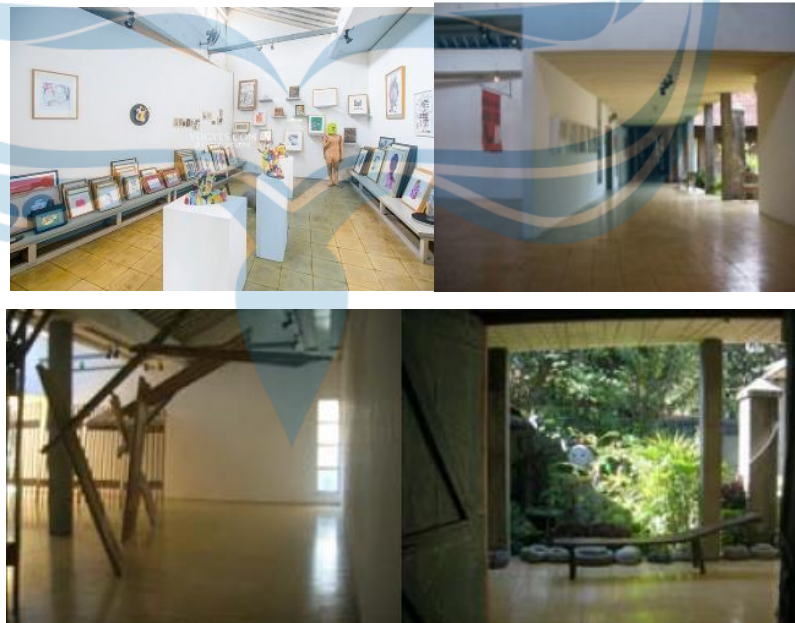
Dari entrance/ruang penerima, pengunjung diarahkan ke ruang pameran serta melewati selasar yang terdapat sebuah taman kecil.

Kemudian terdapat pantry, lavatory dan stockroom sebagai penunjang. Terdapat ruangan berisi display buku dokumentasi seniman dan kegiatan yang dilakukan di Cemeti Art House, terdapat ruang kegiatan penunjang untuk kegiatan pengelolaan yang terletak di antara ruang penerima dan lobby, kemudian di dekat selasar terdapat pula ruang studio mini dan *storage*.

Tabel 2. 2 Analisis Aktifitas dan Fasilitas di Cemeti Art House

Aktifitas	Fasilitas
Pameran	Ruang pamer temporer (s.d 150 orang)
Perawatan (Penyimpanan, Konservasi, dan Penjualan)	Stockroom
Eksperimen	Stuio Konsep dan Homestay
Pengelolaan	Ruang Pengelola
Informasi	Lobby
Penunjang	Taman, Storage, Lavatory, Pantry

Sumber : Muhamad, 2008



Gambar 2. 19 Interior Cemeti Art House

Sumber : <https://www.cemeti.org/>

Bangunan ini memanfaatkan pencahayaan alami karena penggunaan kaca/bukaan pada bangunan ini, maka cahaya dapat masuk

dan ditangkap oleh bangunan ini. Hal ini juga menjadi sebuah penghematan energi, karena sejak dibuka dari pagi sampai sore hari bangunan ini tidak memerlukan tambahan cahaya buatan, hanya lampu-lampu kecil untuk memberi efek pada karya yang dipamerkan. Dinding, lantai dan plafon dibuat netral agar ruangan dapat fleksibel untuk berbagai kesenian.



Gambar 2. 20 Eksterior Cemeti Art House

Sumber : <https://asialink.unimelb.edu.au/arts/archived/residencies/2018-residency-applications/residency-laboratory>

Keunikannya dalam mendesain Cemeti Art House seperti mozaik, besi dan mengekspos bahan alam seperti kayu dan bamboo.

### 2.4.3 Museum Tsunami Aceh

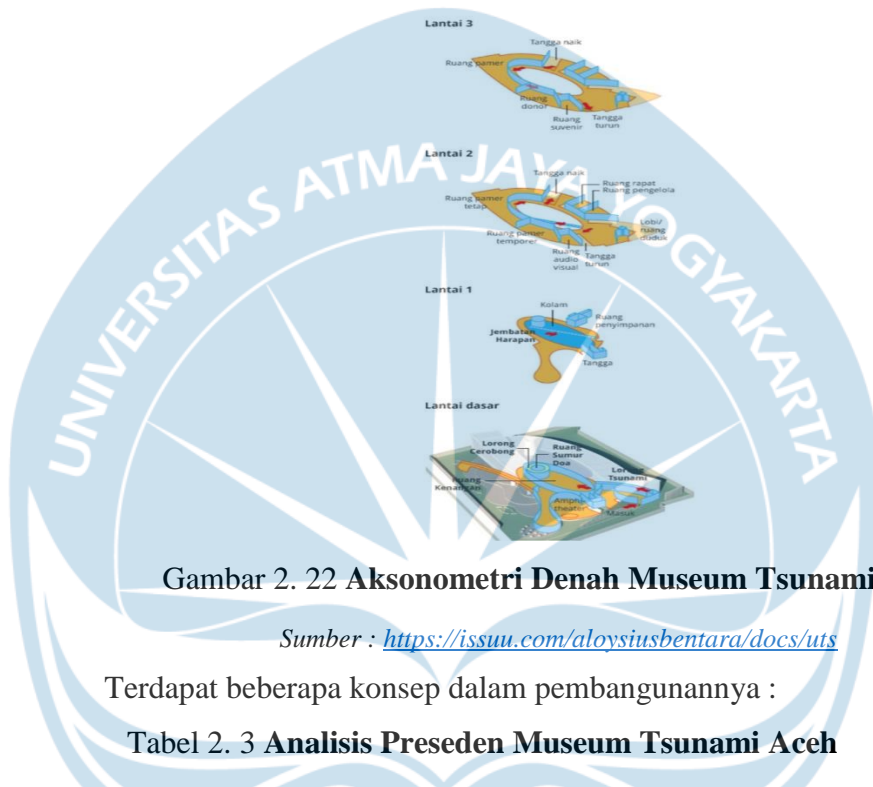


Gambar 2. 21 Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://merahputih.com/post/read/museum-tsunami-aceh-mengenang-bencana-besar-di-bumi-serambi-mekah>

Museum Tsunami Aceh yang berlokasi di Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh adalah sebuah museum untuk mengenang kembali peristiwa tsunami yang

menelan korban sampai 240.000 jiwa di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Bangunan ini menggunakan pendekatan naratif yang disampaikan melalui suasana dan tata letak ruangan dimana pengunjung dapat merasakan suasana saat terjadi bencana tsunami pada 2004 yang lalu sehingga pengunjung mengingat kenangan akan tsunami Aceh 2004.




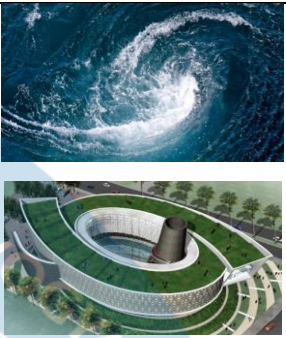



Gambar 2. 22 Aksonometri Denah Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://issuu.com/aloysiusbentara/docs/uts>

Terdapat beberapa konsep dalam pembangunannya :

Tabel 2. 3 Analisis Preseden Museum Tsunami Aceh

Konsep	Penjelasan	Gambar
Rumah Aceh	Ide dasar desain bangunan ini diambil dari rumah panggung Aceh dengan lokalitas yang merespon tantangan dan bencana alam. Kolom tiang pada bagian bawah bangunan berfungsi sebagai antisipasi bencana gempa dan tsunami yang bisa saja terjadi di masa mendatang.	

<p>Escape Hill</p>	<p>Terdapat rooftop dengan tujuan utama untuk evakuasi masyarakat Aceh jika terjadi bencana yang berpotensi tsunami.</p>	
<p>Sea Waves</p>	<p>Denah bangunan merupakan analogi dari pusaran air laut. Desain ini menjadikan bangunan monumental yang menjadi ikon pariwisata.</p>	
<p>Saman Dance</p>	<p>Sisi lokalitas juga diwakilkan pada kulit bangunan mengadopsi bagian dari tarian Saman yang saling menyilang. Tarian ini melambangkan kekompakan dan kerjasama masyarakat dalam bergotong royong.</p>	
<p>The Light of God</p>	<p>Terdapat sebuah cerobong silinder yang mengarahkan ke cahaya di atas sebagai symbol hubungan manusia dengan Tuhan.</p>	
<p>Public Area</p>	<p>Terdapat ruang public sebagai respon terhadap konteks urban. Bangunan ini juga mendukung kaum disabilitas dengan adanya ramp.</p>	

Space of Fear	Terdapat area penerimaan (Tsunami Passage) berupa koridor sempit yang dilengkapi dengan air terjun yang bergemuruh untuk mengingatkan kepada pengunjung suasana menakutkan saat tsunami terjadi.	
Space of Memory	Terdapat Memorial Hall bawah tanah untuk mengenang terjadinya tsunami.	
Space of Sorrow	Pada dinding cerobong “The Light of God” ditemplei kurang lebih 2000 nama-nama korban tsunami, difilosofikan sebagai kuburan masal.	
Space of Hope	Disebut jembatan harapan karena melalui jembatan ini pengunjung dapat melihat banyaknya bendera dari negara yang membantu Aceh setelah tsunami terjadi berjumlah 54 dengan kata ‘damai’. Jumlah bendera ini sama dengan jumlah batu yang tersusun dipinggiran kolam.	 

Sumber : <https://issuu.com/aloysiusbentara/docs/uts> dan analisis penulis